

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Baitul Mal Aceh Tenggara dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sebagai alat pemberdayaan ekonomi lokal. ZIS merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Pengelolaan ZIS yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok mustahik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari amil, muzakki, dan mustahik yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh Tenggara telah melaksanakan pengelolaan ZIS melalui mekanisme pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana. Program yang dijalankan meliputi bantuan konsumtif dan produktif, seperti bantuan modal usaha, alat kerja, serta bantuan sosial. Dampak pengelolaan ZIS terhadap masyarakat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan, akses terhadap modal, serta mulai tumbuhnya kemandirian ekonomi, meskipun belum optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan masyarakat, keterbatasan sistem pengelolaan, serta masih dominannya program konsumtif dibandingkan produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan transparansi, penguatan program produktif, serta inovasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pengelolaan ZIS dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Baitul Mal, Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Baitul Mal Aceh Tenggara in managing zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) as a tool for local economic empowerment. ZIS is an important instrument in Islamic economics that functions as a means of wealth distribution and poverty alleviation. Optimal management of ZIS is expected to improve community welfare, especially for mustahik (beneficiaries).

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The informants consisted of amil, muzakki, and mustahik who were directly involved in the management and utilization of ZIS funds.

The results show that Baitul Mal Aceh Tenggara has implemented ZIS management through collection, distribution, and utilization mechanisms. The programs carried out include both consumptive and productive assistance, such as business capital, work equipment, and social aid. The impact of ZIS management on the community is reflected in increased income, access to capital, and the emergence of economic independence, although it has not been fully optimal.

However, there are still several challenges, such as low public trust, limited management systems, and the dominance of consumptive programs over productive ones. Therefore, efforts are needed to improve transparency, strengthen productive programs, and develop innovative economic empowerment strategies so that ZIS management can have a more sustainable impact.

Keywords: Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS), Baitul Mal, Economic Empowerment